

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN BANK PADA PT BPR
PURI DHARMA PONOROGO**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat -syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :

**RUBEN HERDYANTO
NIM. B 100 080 185**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN BANK PADA PT BPR PURI DHARMA PONOROGO”**

Yang ditulis oleh :

RUBEN HERDYANTO
NIM. B 100 080 185

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat
untuk diterima :

Surakarta, 7 Juli 2012

Pembimbing Utama



(Drs. Moch. Nasir, MM)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK PADA PT BPR PURI DHARMA PONOROGO”

Oleh :

RUBEN HERDYANTO

NIM. B 100 080 185

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis tingkat likuiditas pada PT BPR Puri Dharma Ponorogo pada tahun 2008 – 2010. 2) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas pada PT BPR Puri Dharma Ponorogo pada tahun 2008 – 2010. 3) Untuk menganalisis resiko usaha bank pada PT BPR Puri Dharma Ponorogo pada tahun 2008 – 2010. Dari perhitungan *quick ratio* di atas, *quick ratio* tahun 2008 sebesar 0,138 yang berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,138 *cash assets*. Pada tahun 2009 *quick ratio* menurun menjadi 0,135 artinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,135 *cash assets*. Pada tahun 2010 *quick ratio* meningkat menjadi 0,291 artinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,291 *cash assets*. Perhitungan *banking ratio* tahun 2008 sebesar 2,077 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,077 total kredit yang diberikan, pada tahun 2009 *banking ratio* mengalami penurunan menjadi 2,045 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,045 total kredit yang diberikan, pada tahun 2010 *banking ratio* mengalami peningkatan menjadi 2,174 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,174 total kredit yang diberikan. Perhitungan *cash ratio* tahun 2008 sebesar 0,997 yang berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,997 *cash assets* yang dimilikinya. Dan *cash ratio* tahun 2009 naik menjadi 0,996 artinya setiap 0,996 pinjaman yang harus dibayar PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo dijamin dengan 0,996 *cash assets*, *cash ratio* tahun 2010 sebesar 0,995 yang berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,995 *cash assets*, *cash ratio*. Perhitungan *Net profit margin* tahun 2008 sebesar 0,484, pada tahun 2009 *net profit margin* menurun menjadi 0,350, pada tahun 2010 *net profit margin* naik menjadi 0,469. Hal ini berarti tahun 2008 dan tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 dengan begitu PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menghasilkan laba. Perhitungan *Return on Investment* di atas *Return on Investment* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 0,16, pada tahun 2009 *Return on Investment* tetap sebesar 0,125, pada tahun 2010 *Return on Investment* tetap sebesar 0,95. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan laba. Perhitungan *Deposit Risk Ratio* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 10,048, pada tahun 2009 *Deposit Risk Ratio* tetap sebesar 9,559, pada tahun 2010 *Deposit Risk Ratio* sebesar 9,387. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan secara terus menerus

Keywords : *Likuiditas, Rentabilitas, resiko bank*

A. Latar Belakang

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu institusi keuangan formal yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan khususnya pada system keuangan mikro nasional. Keberadaan BPR telah terbukti sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat golongan ekonomi kecil dan mikro karena mudah dijangkau oleh mereka. Meskipun saat ini hadir banyak institusi keuangan mikro baik bank maupun non bank, eksistensi BPR telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Bank diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dari usahanya, banyak pihak-pihak yang berkepentingan selain pemilik bank itu sendiri. Pihak-pihak lain yang berkepentingan ini biasanya ingin menjalin hubungan usaha dengan bank bila mengetahui bahwa bank itu mempunyai prospek yang cerah dimasa yang akan datang. Berkaca dari hal ini menilai kondisi keuangan suatu bank menjadi hal yang sangat penting karena selain dapat menunjukkan bank itu sehat ataupun tidak, akan bermanfaat bagi para manajer bank itu sendiri maupun pihak lain diluar bank, baik itu para pelaku investor dan kreditor yang akan menyalurkan modalnya ataupun debitor yang akan meminjam dana.

Menurut Whalen dan Thomson (1988) dalam penelitiannya menggunakan data keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan bank. Mereka membedakan bank itu sendiri menjadi dua bagian yakni bank yang bermasalah dan bank yang tidak bermasalah, adapun caranya dengan menggunakan rasio dari masing-masing bank sebagai temuannya hal itu menunjukkan bahwa rasio keuangan yang akurat dapat menunjukkan suatu penyusunan rangking bank sehingga untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi dari suatu bank, analisis keuangan memerlukan tolak ukur dimana tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks.

Penelitian oleh Reni (2007), tentang kinerja keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mulyo Dolopo. Berdasarkan analisis ratio terhadap laporan keuangan per tahun 2000 – 2005 maka dapat diambil kesimpulan kinerja keuangan KUD Mulyo tidak efisien karena mengalami penurunan yaitu pada rasio likuiditas mengalami penurunan baik pada quick ratio dan current ratio sedangkan leverage mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari debt to total assets ratio maupun debt equity ratio, ratio profitabilitas dari tahun 2000 – 2005. Hal ini memperlihatkan tingkat efisiennya koperasi dalam mengelola dan menjalankan dananya serta tidak mampu mempertahankan dan menghasilkan laba sesuai dengan tingkat penjualannya.

Perkembangan bisnis usaha kecil yang semakin pesat dewasa ini memberikan peluang bagi PT. BPR Puri Dharma Ponorogo untuk berpartisipasi aktif menyalurkan dananya kepada pedagang kecil. Sebagai bank yang solid dimana memiliki asset yang besar menjadikan PT. BPR Puri Dharma Ponorogo sebagai Bank yang banyak diminati oleh para pedagang kecil di wilayah Ponorogo dan sekitarnya. Lokasi yang strategis dimana mempunyai kemudahan dijangkau oleh kendaraan umum, semakin menunjang bank BPR ini menjadi semakin menyerap banyak nasabah dari kalangan usaha kecil.

Dalam upaya memberikan pelayanan yang maksimal terhadap para nasabah, PT. BPR Puri Dharma Ponorogo juga selalu memberikan informasi kondisi keuangannya kepada para nasabah. Oleh karena itu secara periodik, PT. BPR Puri Dharma Ponorogo juga melakukan analisis terhadap laporan keuangan

bank guna mendapatkan kondisi aktual keuangan bank yang nantinya akan diinformasikan kepada para nasabah dan calon nasabah. Analisis Rasio Keuangan ini menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan Laporan Rugi Laba satu dengan yang lain, dengan cara membandingkan elemen-elemen dari aktiva dan dari elemen-elemen pasiva (Agnes Sawir 2001).

Penelitian oleh Ardian (2009), tentang Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Indah Perkasa, Tbk menunjukkan hasil analisis dimana berdasarkan rasio likuiditas perusahaan menunjukkan titik likuid terbukti bahwa aktiva lancar perusahaan berada diatas hutang lancarnya, ini bisa dipertahankan oleh perusahaan. Berdasarkan rasio aktivitas menggambarkan kestabilan kinerja keuangan perusahaan terbukti karena likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dari periode keperiode, perlu ada perhatian khusus pada operasional perusahaan. Berdasarkan rasio profitabilitas terjadi ketidakstabilan hal ini disebabkan karena laba bersih perusahaan di tahun 2004 menurun tajam sampai pada titik minus, perusahaan harus lebih intensif dalam meningkatkan operasional (khususnya pada volume penjualan, total aktiva, dan modal).

Oleh karena itu berdasarkan uraian tersebut diatas, maka sangatlah perlu untuk melakukan penelitian dengan menganalisis rasio keuangan PT BPR Puri Dharma Ponorogo untuk mengukur kinerja keuangannya.

B. Penemuan Masalah

Apakah kinerja keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo sudah baik jika dilihat dari tingkat Likuiditas, Rentabilitas dan Resiko Usaha Bank pada periode tahun 2008 - 2010.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas, rentabilitas, dan resiko usaha bank pada PT BPR Puri Dharma Ponorogo pada tahun 2008 – 2010.

D. Tinjauan Pustaka.

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kondisi / posisi keuangan dari hasil analisis, khususnya tentang stabilitas, pertumbuhan dan potensinya dalam memberikan kepada penyediaan kapital (M. Ruky, 2000; 68). Hal yang penting untuk diketahui dan disimpulkan adalah keyakinan tentang kesinambungan / substantiability pertumbuhan kinerja perusahaan yang akan menjadi langkah dalam proteksi ke depan bila kita mengaplikasikan metode diskonto.

Arti penting kinerja keuangan

Setiap BPR selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi usahanya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga dapat berjalan lancar di tengah-tengah kondisi yang tidak menentu dewasa ini. BPR harus dikelola seprofesional mungkin agar dapat memperoleh hasil yang cukup menjamin kepentingan pihak kreditur dan debitur. Jika BPR berada dalam keadaan yang tidak sehat, maka BPR akan sulit menjalankan usahanya dan bahkan terancam jatuh bila BPR tidak segera mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada demi kelangsungan hidup BPR. Dengan kata lain, bahwa kepercayaan harus selalu dijaga, lebih-lebih dalam

kondisi ekonomi yang seperti ini dimana pihak kreditur akan memilih BPR yang benar-benar solid dan mampu bertahan walaupun kondisi serba sulit. Hal ini disebabkan adanya manajemen BPR yang dikelola secara profesional sehingga kinerja keuangan BPR benar-benar terjaga.

2. Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio adalah suatu teknis untuk menganalisis laporan keuangan dari suatu badan usaha dengan menggunakan ukuran atau rasio tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos yang ada dalam neraca atau laporan rugi laba itu secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Rasio-rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat. Menurut Munawir (2004 : 68) yaitu: Rasio-Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, Rasio-Rasio Rugi Laba (*Income Statement Ratios*) rasio yang disusun dari data keuangan yang berasal dari laporan rugi laba misalnya laba kotor, rasio laba usaha dengan penjualan bersih dan rasio-rasio lainnya, Rasio-Rasio Antar Laporan (*Inter Statement Ratios*) rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan rugi laba, misalnya rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata dan sebagainya.

Tipe-tipe dasar rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio-rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pada tanggal pembayaran.
2. Rasio-rasio *leverage* yang mengukur sampai mana efektivitasnya perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.
3. Rasio-rasio rentabilitas yang mengukur efektivitas seluruh manajemen yang diperlihatkan oleh pendapatan dari hasil penjualan barang-barangnya dan investasi (Soemito, 2001: 20).

Dengan ketentuan diatas, dapat dilakukan cara perhitungan sebagai berikut :

1. Nilai konvensi untuk Rentabilitas 12 %, Likuiditas 150 % dan Solvabilitas 200 % adalah 100.
2. Apabila realisasi Likuiditas berada diatas 150 % maka yang diperhitungkan maksimum 300 % (dua kali)
3. Apabila Solvabilitas berada diatas 200 % maka yang diperhitungkan maksimum 200 % (satu kali)

Kriteria tingkat kinerja Keuangan digolongkan menjadi :

- 1) Sehat Sekali yaitu Kondisi Keuangannya dalam lima tahun terakhir menunjukkan rata-rata diatas 100.
- 2) Sehat yaitu nilai bobot kondisi keuangannya dalam lima tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata diatas 68 s/d 100.
- 3) Kurang Sehat yaitu nilai bobot kondisi keuangannya dalam lima tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata 44 s/d 48
- 4) Tidak Sehat yaitu bilai bobot kondisi keuangan lima tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata kurang dari atau sama dengan 44.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut .

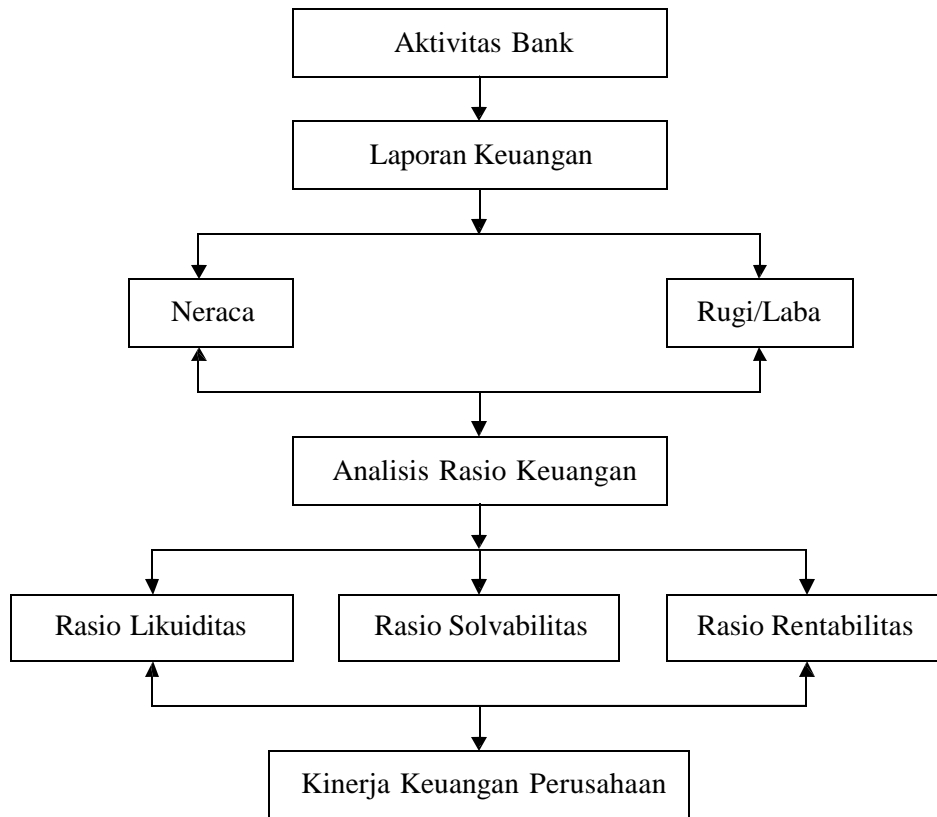
- a. Sehat Sekali bila dalam lima tahun terakhir memiliki Rentabilitas > 12 %, Likuiditas 150 % dan Solvabilitas 200 %.

- b. Sehat bila dalam lima tahun terakhir memiliki Rentabilitas - diatas 8 s/d 12 %, Likuiditas 100 s/d 150 % dan Solvabilitas 150 % s/d 200%.
- c. Kurang Sehat bila dalam lima tahun terakhir memiliki Reantabilitas diatas 5 s/d 8 %, Likuiditas diatas 75 s/d 100% dan Solvabilitas 100% s/d 150 %.
- d. Tidak Sehat bila dalam lima tahun terakhir memiliki Rentabilitas < 5 %, Likuiditas < 75 % dan Solvabilitas < 100 %.

E. Metodologi Penelitian

1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Penilaian kinerja keuangan pada BPR Puri Dharma Ponorogo dapat diketahui dari kondisi keuangan perusahaan yang ada di laporan keuangan terdiri dari neraca dan rugi laba.

Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan diperlukan analisis rasio finansial sehingga akan diketahui yaitu pertama rasio likuiditas, itu mencakup kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansilnya yang harus segera dipenuhi. Sedangkan yang kedua rasio solvabilitas artinya dalam memenuhi kewajibannya yang tidak hanya jangka pendek tetapi harus juga jangka panjangnya. Untuk langkah ketiganya yaitu rasio rentabilitas perusahaan yang artinya kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dari ketiga rasio keuangan tersebut akhirnya dapat menentukan sehat atau tidaknya kinerja keuangan pada BPR.

F. Hipotesis

Diduga kinerja keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo sudah baik jika dilihat dari tingkat Likuiditas, Rentabilitas dan Resiko Usaha Bank pada periode tahun 2008 - 2010.

G. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data / informasi yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (Surakhipad 2004 : 163) dan itu meliputi :

1. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi laba dari tahun 2008 – 2010 PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo
2. Sejarah dan perkembangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo

H. Metode Pengumpulan Data

1. Interview
Dilakukan dengan jalan bertanya langsung dengan responden.
2. Observasi
Melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dalam perusahaan.
3. Studi Pustaka
Pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, literatur, dokumen, serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian
4. Dokumentasi
Metode pengumpulan data ini dengan menggunakan dokumen-dokumen atau catatan tertulis yang didapat di perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

I. Hasil Analisis Data

Ratio Likuiditas

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya. Ratio likuiditas meliputi:

a. *Quick Ratio*

Dari perhitungan *quick ratio* di atas, *quick ratio* tahun 2008 sebesar 0,138 yang berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,138 *cash assets*. Pada tahun 2009 *quick ratio* menurun menjadi 0,135 artinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,135 *cash assets*. Pada tahun 2010 *quick ratio* meningkat menjadi 0,291 artinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,291 *cash assets*.

b. *Banking Ratio*

Dari perhitungan *banking ratio* di atas, *banking ratio* tahun 2008 sebesar 2,077 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,077 total kredit yang diberikan, pada tahun 2009 *banking ratio* mengalami penurunan menjadi 2,045 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,045 total kredit yang diberikan, pada tahun 2010 *banking ratio* mengalami peningkatan menjadi 2,174 yang berarti setiap

satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,174 total kredit yang diberikan.

c. *Cash Ratio*

Dari perhitungan *cash ratio* di atas, *cash ratio* tahun 2008 sebesar 0,997 yang berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,997 *cash assets* yang dimilikinya. Dan *cash ratio* tahun 2009 naik menjadi 0,996 artinya setiap 0,996 pinjaman yang harus dibayar PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo dijamin dengan 0,996 *cash assets*, *cash ratio* tahun 2010 sebesar 0,995 yang berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,995 *cash assets*, *cash ratio*.

2. Ratio Rentabilitas

Ratio ini menunjukkan kemampuan bank di dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Ratio rentabilitas meliputi:

a. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa *net profit margin* tahun 2008 sebesar 0,484, pada tahun 2009 *net profit margin* menurun menjadi 0,350, pada tahun 2010 *net profit margin* naik menjadi 0,469. Hal ini berarti tahun 2008 dan tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 dengan begitu PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menghasilkan laba.

b. *Interest Margin On Loans*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perkreditan yang dimiliki oleh suatu bank untuk menghasilkan pendapatannya. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan hasil yang semakin baik.

c. *Return on Investment*

Dari hasil perhitungan *Return on Investment* di atas *Return on Investment* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 0,16, pada tahun 2009 *Return on Investment* tetap sebesar 0,125, pada tahun 2010 *Return on Investment* tetap sebesar 0,95. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan laba.

3. Ratio Resiko Usaha Bank

Di dalam mencapai rentabilitas yang tinggi suatu bank selalu dihadapkan pada berbagai resiko. Begitu juga dalam bisnis perbankan ini banyak pula resiko yang dihadapinya resiko-resiko ini dapat pula diukur secara kuantitatif antara lain :

Deposit Risk Ratio

Dari hasil perhitungan di atas *Deposit Risk Ratio* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 10,048, pada tahun 2009 *Deposit Risk Ratio* tetap sebesar 9,559, pada tahun 2010 *Deposit Risk Ratio* sebesar 9,387. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan *DRR* secara terus menerus.

J. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan Ratio Likuiditas dilihat dari perhitungan *quick ratio* di atas, *quick ratio* tahun 2008 sebesar 0,138 yang berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo dapat menjamin setiap satu rupiah total

hutang lancar dengan 0,138 *cash assets*. Pada tahun 2009 *quick ratio* menurun menjadi 0,135 artinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,135 *cash assets*. Pada tahun 2010 *quick ratio* meningkat menjadi 0,291 artinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,291 *cash assets*.

Dari perhitungan *banking ratio* di atas, *banking ratio* tahun 2008 sebesar 2,077 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,077 total kredit yang diberikan, pada tahun 2009 *banking ratio* mengalami penurunan menjadi 2,045 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,045 total kredit yang diberikan, pada tahun 2010 *banking ratio* mengalami peningkatan menjadi 2,174 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,174 total kredit yang diberikan.

Dari perhitungan *cash ratio* di atas, *cash ratio* tahun 2008 sebesar 0,997 yang berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,997 *cash assets* yang dimilikinya. Dan *cash ratio* tahun 2009 naik menjadi 0,996 artinya setiap 0,996 pinjaman yang harus dibayar PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo dijamin dengan 0,996 *cash assets*, *cash ratio* tahun 2010 sebesar 0,995 yang berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,995 *cash assets*, *cash ratio*.

Berdasarkan dari perhitungan Ratio Rentabilitas dilihat dari *Net Profit Margin* diperoleh hasil perhitungan bahwa *net profit margin* tahun 2008 sebesar 0,484, pada tahun 2009 *net profit margin* menurun menjadi 0,350, pada tahun 2010 *net profit margin* naik menjadi 0,469. Hal ini berarti tahun 2008 dan tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 dengan begitu PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menghasilkan laba.

Dari hasil perhitungan *Return on Investment* di atas *Return on Investment* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 0,16, pada tahun 2009 *Return on Investment* tetap sebesar 0,125, pada tahun 2010 *Return on Investment* tetap sebesar 0,95. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan laba.

Berdasarkan perhitungan Ratio Resiko Usaha Bank dilihat dari *Deposit Risk Ratio* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 10,048, pada tahun 2009 *Deposit Risk Ratio* tetap sebesar 9,559, pada tahun 2010 *Deposit Risk Ratio* sebesar 9,387. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan *DRR* secara terus menerus.

Penelitian mengacu pada penelitian Reni (2007) tentang kinerja keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mulyo Dolopo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Bangking Ratio dan Deposit Risk Ratio. Oleh karena itu hasil penelitian ini lebih mempertegas penelitian sebelumnya.

K. Kesimpulan

Dari perhitungan *quick ratio* di atas, *quick ratio* tahun 2008 sebesar 0,138 yang berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo dapat menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,138 *cash assets*. Pada tahun 2009 *quick ratio* menurun menjadi 0,135 artinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,135 *cash assets*. Pada tahun 2010 *quick ratio* meningkat menjadi 0,291 artinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin setiap satu rupiah total hutang lancar dengan 0,291 *cash assets*.

Banking ratio di atas, *banking ratio* tahun 2008 sebesar 2,077 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,077 total kredit yang diberikan, pada tahun 2009 *banking ratio* mengalami penurunan menjadi 2,045 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,045 total kredit yang diberikan, pada tahun 2010 *banking ratio* mengalami peningkatan menjadi 2,174 yang berarti setiap satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 2,174 total kredit yang diberikan.

Cash ratio di atas, *cash ratio* tahun 2008 sebesar 0,997 yang berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,997 *cash assets* yang dimilikinya. Dan *cash ratio* tahun 2009 naik menjadi 0,996 artinya setiap 0,996 pinjaman yang harus dibayar PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo dijamin dengan 0,996 *cash assets*, *cash ratio* tahun 2010 sebesar 0,995 yang berarti PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menjamin tiap satu rupiah pinjaman yang harus segera dibayar dengan 0,995 *cash assets*, *cash ratio*.

Net profit margin tahun 2008 sebesar 0,484, pada tahun 2009 *net profit margin* menurun menjadi 0,350, pada tahun 2010 *net profit margin* naik menjadi 0,469. Hal ini berarti tahun 2008 dan tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 dengan begitu PT. Bank Perkreditan Rakyat Puri Dharma Ponorogo mampu menghasilkan laba.

Return on Investment di atas *Return on Investment* tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 0,16, pada tahun 2009 *Return on Investment* tetap sebesar 0,125, pada tahun 2010 *Return on Investment* tetap sebesar 0,95. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan laba.

Deposit Risk Ratio tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 10,048, pada tahun 2009 *Deposit Risk Ratio* tetap sebesar 9,559, pada tahun 2010 *Deposit Risk Ratio* sebesar 9,387. Hal ini berarti BPR mengalami penurunan secara terus menerus.

L. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di PT. BPR Puri Dharma Ponorogo sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan pada bank yang lain
2. Penelitian ini hanya meneliti rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rentabilitas dan rasio resiko usaha bank

M. Saran

1. PT. BPR Puri Dharma Ponorogo hendaknya terus meningkatkan atau mempertahankan dalam memberikan pelayanan kepada nasabah agar mereka tidak pindah ke BPR – BKK lain atau rentenir.
2. Hendaknya BPR Puri Dharma Ponorogo meningkatkan SDM pegawai dengan jalan ikut seminar, diikutkan kursus – kursus atau disekolahkan lagi yang lebih tinggi.
3. BPR Puri Dharma Ponorogo hendaknya selain memberikan kredit juga memberikan bimbingan kepada debitur untuk melakukan sebuah usaha contohnya memberikan pinjaman terhadap para pedagang atau pengusaha kecil yang sangat membutuhkan dana serta memberikan bimbingan pelatihan dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Brigham. Eugene F., 2001. *Manajemen Keuangan*, Buku I, Jakarta: Erlangga,
- Hanafi, Mamduh, M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM, Edisi 2004 – 2005. Yogyakarta.
- Harnanto, 2000. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja
- Keown, Arthur J., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku II, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- M. Ashari A AK, 2009. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. British American Tobacco, Tbk (Studi Pada Pojok BEJ Universitas Brawijaya Malang)*”
- Maskuri, 2008. *Menganalisis Tentang Kinerja Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mardi Rahayu 1974 Juwiring Klaten*.
- Resmi, Siti, 2002, *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Retur Saham*, Kompak, September 2002, hal 275-300
- Riyanto, Bambang, 2000. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yayasan Penerbit Gajah Mada, Edisi 3, Yogyakarta.
- S. Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan, 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Intermedia, Jakarta.
- Sitompul, Asril, 1996, *Pasar modal (penawaran umum dan masalahnya)*, citra Aditya Bakti, Bandung
- Soemitro, 2001, *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Standar Akuntansi Keuangan, Edisi 2002, IAI
- Suad Husnan, 1996. *Pembelajaran Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, Liberty, Yogyakarta.
- Suad Husnan. 1998. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. BPFE, Yogyakarta.

Subagyo, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: BP. STIE YKPN.

Susilo, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Salemba Empat,

Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersial*, Yogyakarta: BPFE, 1996.

Weston, J.F, and F. Brigham, Compeland 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kesembilan-Jilid I). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Zaki Baridwan, 2000. *Intermediate Accounting STIE*, Edisi Keempat, Yogyakarta.